

Pelatihan Penggunaan Tools AI untuk Guru Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah dengan Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* untuk Mencegah Plagiarisme Karya Ilmiah

Ery Permana Yudha^{*1}, Bambang Harjito², Endra Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Informatika, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*e-mail: erypermana@staff.uns.ac.id¹

Abstrak

Plagiarisme merupakan salah satu permasalahan serius yang hingga kini masih menghantui dunia pendidikan. Fenomena ini merujuk pada tindakan menyalin atau mengambil karya tulis dan mengklaim sebagai milik pribadi. Terlebih lagi di zaman sekarang teknologi berkembang sangat pesat. Munculnya Teknologi Informasi seperti Artificial Intelligence (AI) membawa perubahan kehidupan khususnya pendidikan. Persoalan utama yang dihadapi yaitu proses pengecekan plagiarisme tugas-tugas atau karya tulis siswa masih dilakukan secara manual sehingga masih banyak kekurangan dan kesalahan manusia. Pengabdian masyarakat program studi S1 Informatika Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data mengadakan pelatihan kepada guru-guru di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam untuk mampu menggunakan AI sebagai alat bantu untuk mendeteksi plagiarisme. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan digital guru sehingga mampu melakukan pengecekan plagiarisme terhadap karya tulis siswanya. Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan serta pengumpulan data dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Kemudian melakukan penyuluhan tentang etika digital termasuk plagiarisme dan pelatihan penggunaan AI untuk anti plagiarisme. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan digital guru sebesar 25,93%.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Participatory Rural Appraisal, Plagiarisme, Teknologi Informasi

Abstract

Plagiarism remains a serious challenge in the education sector, referring to the act of copying or appropriating someone else's written work and presenting it as one's own. This issue has become more pressing in today's era of rapid technological growth. The rise of Information Technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has brought significant changes to various aspects of life, including education. One of the key problems is that plagiarism checks for students' assignments or written works are still mostly performed manually, which often leads to inefficiencies and human errors. To address this, the Department of Informatics, Faculty of Information Technology and Data Science, conducted a community service initiative aimed at training teachers from Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam to harness AI tools for plagiarism detection. The initiative seeks to broaden teachers' knowledge and improve their digital skills, enabling them to effectively assess their students' work for plagiarism. The program began with a needs assessment and data collection using the *Participatory Rural Appraisal* (PRA) method, followed by educational sessions on digital ethics—including plagiarism—and hands-on training in using AI-based anti-plagiarism tools. Based on the pretest and posttest results, there was an average increase in teachers' digital skills of 25.93%.

Keywords: Artificial Intelligence, Participatory Rural Appraisal, Plagiarism, Information Technology

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam (PPMI Assalaam) merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Tengah yang berdiri di atas lahan 10 hektare dan berlokasi di Pabelan, Kabupaten Sukoharjo. PPMI Assalaam berdiri memiliki jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMA, dan SMK. Di dalamnya terdapat fasilitas seperti masjid, ruang kelas representatif, laboratorium sains, komputer, dan bahasa, perpustakaan dengan ribuan koleksi, sarana olahraga, klinik, asrama, hingga jaringan internet dan CCTV. Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka di Jawa Tengah, PPMI Assalaam memiliki komitmen untuk membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, dan berdaya saing global.

Namun, seiring meningkatnya tuntutan produksi karya ilmiah di lingkungan pendidikan, muncul persoalan serius terkait praktik plagiarisme. Tindakan ini meliputi pengambilan ide, data, atau teks dari sumber lain tanpa memberikan atribusi yang tepat, serta pengakuan karya orang lain sebagai hasil karyanya sendiri, yang secara fundamental melanggar prinsip integritas akademik (Aula et al., 2023; Prutanti & Fadlillah, 2025). Perkembangan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) semakin memperluas dimensi permasalahan tersebut (Dewantara & Dewi, n.d.; Masruchan & Nurmilah, 2024). Di satu sisi, AI berpotensi menjadi sarana pendukung dalam penyusunan karya tulis (Fitriani & Arfini, 2025). Namun, di sisi lain praktik penyalinan langsung atau *copy-paste* terhadap hasil tulisan dari AI tanpa proses interpretasi, modifikasi, dan pemberian atribusi yang memadai dapat menimbulkan implikasi etis yang serius (Budianto et al., 2025; Pakasy et al., n.d.).

Plagiarisme dan penyalahgunaan teknologi AI dalam penulisan ilmiah berdampak negatif terhadap perkembangan kapasitas berpikir kritis, kreativitas, dan kualitas literasi peserta didik (Arumsari et al., 2024; Tasya et al., 2025; Ummah, 2025). Lebih jauh, tindakan tersebut berpotensi mengurangi reputasi dan kredibilitas institusi pendidikan, menciptakan homogenitas karya, dan menimbulkan pelanggaran hak cipta (Widowati & Kurniati, n.d.). Pelanggaran etika digital maupun etika penulisan juga dapat berujung pada sanksi akademik hingga konsekuensi hukum. Jika dibiarkan, praktik semacam ini akan merusak ekosistem akademik yang menjunjung nilai kejujuran dan melemahkan kemampuan untuk menghasilkan karya orisinal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada para pendidik di PPMI Assalaam terkait pemanfaatan teknologi AI secara tepat dan etis dalam proses penyusunan karya ilmiah. Pelatihan ini mencakup penguatan pemahaman mengenai definisi dan bentuk-bentuk plagiarisme, penerapan teknik sitasi yang benar, serta penggunaan perangkat deteksi plagiarisme untuk mencegah pelanggaran etika akademik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru mampu membimbing peserta didik menghasilkan karya ilmiah yang orisinal, terstruktur, dan sesuai kaidah penulisan ilmiah. Manfaat jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya budaya akademik yang berintegritas, peningkatan kualitas publikasi ilmiah siswa, dan terwujudnya reputasi pesantren sebagai institusi pendidikan yang unggul, adaptif terhadap teknologi, serta konsisten menjunjung tinggi etika akademik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi digital guru supaya mampu meningkatkan pemahaman tentang plagiarisme dan aplikasi anti plagiarisme berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Kegiatan pengabdian ini berlangsung mulai dari 18 Juli 2025 hingga 10 Oktober 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Chambers, 1994; Sulaeman et al., 2023). Di mana, guru-guru dalam kegiatan ini berpartisipasi secara aktif dalam beberapa tahapan proses. Sebagai contoh dalam tahapan analisis masalah guru-guru diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil bersama dengan tim pengabdian. Selain itu, pada tahap pelatihan guru-guru mempratekkan secara langsung penggunaan aplikasi anti plagiarisme berbasis AI. Dengan metode PRA dalam kegiatan pengabdian ini guru diposisikan sebagai subyek bukan sebagai obyek agar mampu memahami dengan baik di setiap prosesnya.

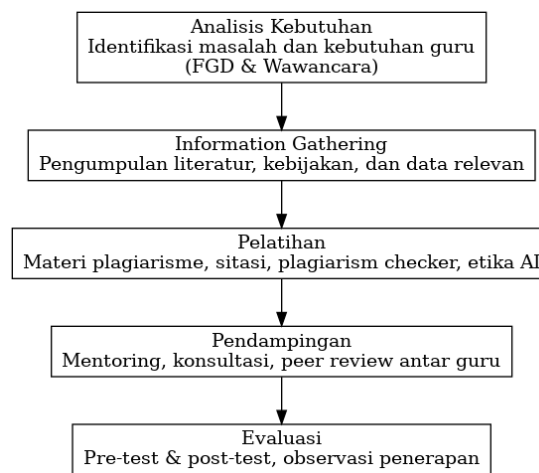
Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dipilih karena guru-guru di PPMI Assalaam merupakan pendidik dan terlibat langsung dengan murid selama pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru-guru PPMI Assalaam sangat paham tentang permasalahan terkait plagiarisme yang terjadi di kalangan siswa. Dengan kegiatan ini tim pengabdian beserta guru-guru bersama-sama melakukan proses identifikasi masalah dan perumusan strategi pencegahan plagiarisme berbasis teknologi informasi seperti *Artificial Intelligence* (AI). Dalam implementasinya, kegiatan

pengabdian dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, pengumpulan informasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Penjelasan di setiap fase yaitu:

2.1. Analisis Kebutuhan

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 18 Juli 2025. Tahap analisis kebutuhan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang terjadi di mitra pengabdian yakni PPMI Assalaam. Beberapa di antaranya yaitu pemahaman tentang plagiarisme, etika penulisan, dan pemanfaatan AI dalam karya ilmiah. Tahap ini dilaksanakan dengan diskusi terarah atau *focus group discussion* (FGD) serta wawancara dengan perwakilan dari guru-guru PPMI Assalaam. Diskusi terarah tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemahaman guru-guru tentang plagiarisme dan tantangan yang dihadapi.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

2.2. Information Gathering

Tahap kedua yaitu information gathering, tahap ini fokus kepada pengumpulan informasi dan data. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 hingga 25 Juli 2025. Pengumpulan informasi dan data disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan yang sudah dianalisis pada tahap sebelumnya. Proses ini terdiri dari mencari literatur tentang plagiarisme dan etika akademik, mencari peraturan yang berlaku tentang plagiarisme dan etika akademik, dan *tools* anti plagiarisme berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat digunakan untuk mendukung proses deteksi plagiarisme dalam penulisan ilmiah.

2.3. Pelatihan

Tahap ketiga adalah pelatihan, kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung di PPMI Assalaam di Gedung Pertemuan Lantai 1 pada tanggal 1 Agustus 2025. Pelatihan ini dihadiri 40 guru. Kegiatan pelatihan terdiri dari metode ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan *tools* AI anti plagiarisme, dan praktik langsung oleh guru-guru. Materi pelatihan mencakup pengenalan tentang plagiarisme dan etika digital, bahaya plagiarisme ditinjau dari sisi hukum, dan pemanfaatan AI secara etis untuk membantu penulisan. Kegiatan ini juga diajarkan cara penggunaan *tools* AI anti plagiarisme dan dipraktik langsung oleh guru-guru PPMI Assalaam.

2.4. Pendampingan

Tahap keempat yaitu pendampingan yang bertujuan untuk memastikan keterampilan yang sudah diajarkan pada saat pelatihan dapat diimplementasikan di lingkungan PPMI Assalaam. Keterampilan yang sudah dimiliki guru-guru kemudian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di PPMI Assalaam. Sebagai contoh seperti tugas karya ilmiah

siswa pada matakuliah Bahasa Indonesia. Maka dari itu, dengan kegiatan pendampingan ini guru dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk meminimalisir terjadinya praktik plagiarisme di kalangan siswa serta meningkatkan kualitas tulisan.

2.5. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas dari materi yang diberikan pada saat pelatihan dan pendampingan. Tahap evaluasi meliputi penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Untuk mengukur tingkat efektivitas, tim pengabdian memberi kuisioner pretest dan posttest untuk diisi oleh guru-guru PPMI Assalaam. Selain untuk mengukur tingkat efektivitas, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program pelatihan di masa yang akan datang. Pengisian pretest dan posttest dilakukan oleh 11 guru dan beberapa tidak mengisi. Pretest dan Posttest terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Metode PRA adalah pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam analisis kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan. Melalui penerapan metode PRA dalam kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang partisipatif, relevan dengan kebutuhan guru, serta berkelanjutan dalam mencegah praktik plagiarisme dan penyalahgunaan teknologi AI di lingkungan pendidikan PPMI Assalaam.

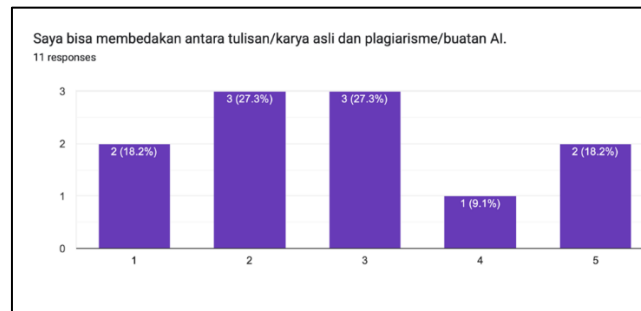
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan terjun langsung ke Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam di Pabelan, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Jumat, tanggal 1 Agustus 2025 di Ruang Pertemuan Lantai 1. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mencoba menggali kebutuhan guru yang akan dituangkan dalam materi pengabdian anti plagiarisme. Kepala bidang 1 bagian pendidikan PPMI Assalaam, Bapak Edi Suprpto, S.Ag., M.Pd. menjelaskan dalam *focus group discussion* (FGD) bahwa guru-guru di PPMI Assalaam perlu dibekali pelatihan penggunaan AI untuk mengantisipasi terjadinya praktik plagiarisme sebelum mengajarkan kepada siswanya. Selain itu disampaikan bahwa beberapa guru sering memberikan tugas menulis seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pengecekan plagiarisme masih dilakukan secara manual.

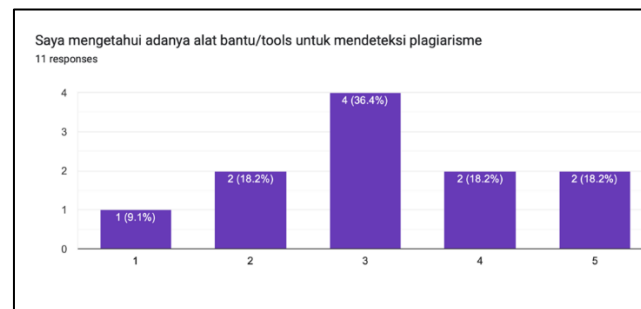


Gambar 2. Analisis kebutuhan guru

Kerjasama serta partisipasi dari guru-guru Assalaam dan pemangku kepentingan lainnya merupakan salah satu aspek penting yang ditonjolkan dalam metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang tim pengabdian gunakan. Salah satu aktivitas yang menerapkan metode PRA yaitu analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan nyata guru terkait pemahaman plagiarisme dan pemanfaatan AI dalam karya ilmiah. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melakukan penggalian kebutuhan guru seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 3. Kemampuan membedakan tulisan asli dengan buatan AI



Gambar 4. Pengetahuan tentang *software* anti plagiarisme



Gambar 5. Pengalaman menggunakan *software* anti plagiarisme

Kemudian tahap information gathering diarahkan pada pengumpulan data dan informasi yang relevan sebagai dasar perumusan materi pelatihan. Kegiatan ini mencakup study literatur mengenai isu plagiarisme dan etika akademik, analisis kebijakan internal pesantren, serta pendataan perangkat teknologi AI yang dapat dimanfaatkan secara etis untuk mendukung penulisan karya ilmiah. Di dalam tahap information gathering tim pengabdian menganalisis permasalahan yang sudah didapatkan dari tahap analisis kebutuhan guru, kemudian mencari penelitian terkait yang berkaitan dengan plagiarisme dan sumber-sumber materi yang relevan dengan permasalahan di tempat. Selain itu, juga mencari aplikasi berbasis AI yang mampu mengukur tingkat kemiripan. Tahap ini sangat penting supaya pada saat pelatihan materi bisa tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya pada tahap pelatihan, tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pelatihan secara langsung di PPMI Assalaam. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan terdiri dari beberapa aktivitas mulai dari pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari ketua tim pengabdian, sambutan dari kepala bidang 1 bagian pendidikan PPMI Assalaam, mengisi kuisioner *pretest*, penyuluhan tentang mengenal plagiarisme dan etika digital, dan pelatihan tentang pemanfaatan tools AI anti plagiarisme.

Inti kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada guru-guru PPMI Assalaam dimulai dengan mengisi kuisioner *pretest*. Kuisioner *pretest* terdiri dari 10 pertanyaan dan dibuat oleh tim pengabdian dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan dan hasil *information gathering* terkait substansi materi pelatihan yang akan diberikan. Terdapat 64,7% dari total

peserta pelatihan yang mengisi kuisioner *pretest*. Walaupun tidak semua mengisi kuisioner *pretest* tetapi angka tersebut sudah mampu merepresentasikan dari keseluruhan populasi. Beberapa peserta mampu memahami definisi, bentuk, dan bahaya dari plagiarisme. Selain itu, rata-rata peserta sudah paham tentang berbagai jenis *software* untuk mendeteksi plagiarisme berbasis AI. Namun, di antara mereka masih banyak yang belum tahu dan belum pernah menggunakan *software* tersebut, bahkan masih banyak yang belum bisa membedakan antara tulisan asli dengan tulisan buatan AI. Hasil kuisioner *pretest* tentang kemampuan membedakan tulisan asli dengan tulisan buatan AI dapat dilihat pada Gambar 3. Hasil kuisioner *pretest* tentang pengetahuan tentang *software* anti plagiarisme dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil kuisioner *pretest* tentang pengalaman menggunakan *software* anti plagiarisme terlihat pada Gambar 5.

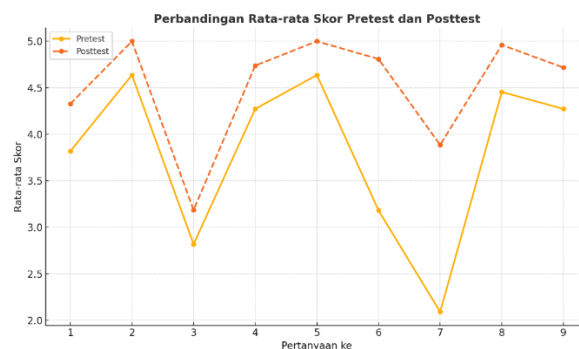
Setelah pengisian kuisioner kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi pertama tentang mengenal plagiarisme dan etika digital. Materi meliputi definisi, bentuk, dan bahaya dari plagiarisme. Selain itu, dijelaskan mengenai pentingnya etika digital termasuk salah satunya etika dalam mengutip karya ilmiah orang lain dan cara menggunakan tulisan hasil buatan AI secara bijak supaya tidak terindikasi *copy-paste*. Dalam pelatihan tersebut pemateri pertama juga menyampaikan beberapa kasus plagiarisme yang pernah terjadi di dunia pendidikan Indonesia, bahkan beberapa kasus mendapatkan hukuman yang berat seperti ditanggalkan gelar akademiknya. Sebenarnya, sanksi dari tindakan plagiarisme secara tegas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 (*Permendikbud No. 17 Tahun 2010, n.d.; UU No. 20 Tahun 2003, n.d.*).

Setelah itu, materi kedua diisi dengan pelatihan penggunaan *software* AI untuk mendeteksi plagiarisme dan mendeteksi tulisan buatan AI. *Software* berbasis AI yang digunakan untuk mengecek tulisan dari karya ilmiah seperti Turnitin, Grammarly, dan ChatGPT. Materi kedua dijelaskan secara interaktif supaya guru-guru dapat berlatih secara langsung dan mampu memahami keseluruhan cara kerja *software* tersebut. Pemateri kedua mempraktikkan aplikasi ChatGPT di mana mampu mendeteksi tulisan buatan aplikasi itu sendiri. Selain itu, salah satu peserta memberikan contoh dokumen untuk dilakukan pengecekan tingkat kemiripan. Berdasarkan beberapa sumber jurnal karya ilmiah, tingkat kemiripan yang bisa diterima yaitu di bawah 20-25%. Apabila tingkat kemiripan 20-25% maka akan bisa terjadi beberapa hal seperti penolakan naskah atau penundaan publikasi. Kegiatan pelatihan materi pertama dan kedua dapat dilihat pada Gambar 6.

Kemudian tahap pendampingan bertujuan memastikan keterampilan yang didapatkan oleh guru-guru PPMI Assalaam selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap pembelajaran dan penugasan karya ilmiah siswa. Tahap pendampingan menggunakan teknik PRA di mana melibatkan seluruh pemangku kepentingan atau *stakeholders* untuk mewujudkan pencegahan plagiarisme dapat diaplikasikan di seluruh kelas dan di seluruh tingkat pendidikan di PPMI Assalaam. Setelah itu, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui instrumen *pretest* dan *posttest*. Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dapat dilihat pada bagan hasil evaluasi seperti pada Gambar 7. Berdasarkan hasil perbandingan antara *pretest* dengan *posttest* terjadi peningkatan di seluruh indikator.



Gambar 6. Pelatihan anti plagiarisme dengan guru PPMI Assalaam



Gambar 7. Hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest pada seluruh pertanyaan. Nilai rata-rata pretest berada pada rentang 2,82-4,64 sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 3,2-5,0. Pertanyaan dengan skor pretest terendah adalah pertanyaan ke-7 yaitu 2,09, di mana masih banyak peserta yang belum pernah menggunakan aplikasi deteksi plagiarisme. Sementara skor tertinggi dicapai pada pertanyaan ke-2 dan ke-5 yaitu 4,64. Peningkatan tertinggi secara persentase terjadi pada pertanyaan ke-7, yang naik sebesar 87,08% dari skor pretest. Setelah itu, diikuti pertanyaan ke-3 sebesar 13,48% dan pertanyaan ke-1 sebesar 13,57%. Peningkatan terendah terjadi pada pertanyaan ke-2 dan ke-5 masing-masing sebesar 7,76%.

Tabel 1. Hasil perbandingan pretest dan posttest

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
Pretest	3,82	4,63	2,82	4,27	4,63	3,18	2,09	4,45	4,27
Posttest	4,33	5,00	3,20	4,80	5,00	4,80	3,90	5,00	4,75
Peningkatan	13,57%	7,76%	13,48%	12,4%	7,76%	50,9%	87,08%	12,4%	11,2%

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 hasil rata-rata setiap indikator atau pertanyaan (P1 s.d. P9), terdapat peningkatan signifikan untuk indikator P7 dan P6. Indikator P7 adalah pertanyaan tentang penggunaan tools anti plagiarisme untuk menilai karya siswa. Indikator P6 adalah pertanyaan tentang pengetahuan tools AI untuk mendeteksi plagiarisme. Namun, untuk peningkatan terkecil terdapat pada indicator P2 dan P5. Indikator P2 adalah pertanyaan tentang pemahaman plagiarisme sebagai pelanggaran etika akademik. Indikator P5 adalah pentingnya edukasi kepada siswa tentang bahaya plagiarisme.

Peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan efektif. Peningkatan tertinggi pada pertanyaan ke-7 tentang pengalaman menggunakan tools anti plagiarisme. Setelah dilaksanakan pelatihan, peserta mampu mendapatkan keterampilan praktis dalam penggunaan teknologi pendeteksi plagiarisme. Pertanyaan dengan skor pretest tertinggi terdapat pada pertanyaan ke-2 dan ke-5 tentang pemahaman plagiarisme sebagai pelanggaran etika akademik dan pemahaman pentingnya edukasi tentang bahaya plagiarisme. Kedua pertanyaan tersebut tetap mengalami peningkatan meskipun persentase kenaikannya kecil. Hal ini terjadi karena peserta sudah memiliki pemahaman dasar yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pencegahan plagiarisme. Seluruh pertanyaan menunjukkan kenaikan skor rata-rata, baik pada aspek pengetahuan konseptual maupun keterampilan praktis. Peningkatan terbesar terjadi pada

kemampuan penggunaan tools anti-plagiarisme, yang sebelumnya menjadi area dengan skor terendah.

Kenaikan skor pada pertanyaan yang sejak awal memiliki nilai tinggi menunjukkan bahwa pelatihan tetap memberikan penguatan pemahaman meskipun ruang peningkatan terbatas. Secara keseluruhan, pola perbandingan skor mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih komprehensif, meningkatkan kesadaran etika akademik, serta mendorong adopsi teknologi dalam pencegahan plagiarisme di lingkungan pendidikan.

Dengan hasil ini, pelatihan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya, terutama untuk memperkuat keterampilan praktis guru dalam memanfaatkan teknologi deteksi plagiarisme.

Kegiatan pelatihan AI anti-plagiarisme di PPMI Assalaam Sukoharjo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendeteksi plagiarisme dan menggunakan teknologi AI secara etis. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan skor pengetahuan dan keterampilan guru dari pretest ke posttest. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran etika akademik serta kemampuan guru membimbing siswa dalam menulis karya ilmiah yang orisinal. Program ini direkomendasikan untuk diperluas ke madrasah atau pesantren lain sebagai model peningkatan literasi digital berbasis etika akademik.

5. ACKNOWLEDGEMENT

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Universitas Sebelas Maret melalui skema hibah Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) dengan nomor kontrak 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, D., Utama, C. P., Wulandani, D., Kumalsari, S., & Syukria, I. (2024). *FENOMENA PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN: ANTARA SISI POSITIF DAN NEGATIF*. 6.
- Aula, I., Widayanti, R., & Setyanoor, E. (2023). *UPAYA PERLINDUNGAN HUKUM DALAM HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL TERHADAP PRAKTIK PLAGIARISME HAK CIPTA*.
- Budianto, A. T., Utari, D. P., & Si, M. (2025). *Pemahaman Etika Komunikasi Manusia dengan Mesin*. 18(1).
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Dewantara, B. A., & Dewi, L. K. (n.d.). *Generative AI dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik* | *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved January 12, 2026, from <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/8680>
- Fitriani, F., & Arfini, B. D. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 141–149. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.16739>
- Masruchan, & Nurmilah, R. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence pada Mahasiswa Universitas PGRI Jombang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 927–931. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.1066>
- Pakasy, R. S., Pratama, R. A., & Hakim, H. L. (n.d.). *IMPLIKASI HUKUM PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELEGENT MEMPENGARUHI HAK CIPTA KARYA TULIS ILMIAH*.
- Permendikbud No. 17 Tahun 2010*. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved January 12, 2026, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/163898/permendikbud-no-17-tahun-2010>

- Prutanti, D., & Fadlillah, G. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Hak Cipta dan Etika Akademik Terhadap Plagiarisme pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Hukum Nusantara*, 1(3), 185–193.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Tasya, C. H., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). PENGARUH PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. 13(2).
- Ummah, M. N. (2025). IMPLIKASI ETIKA KEILMUAN DALAM PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA KELAS XI MAN 2 MOJOKERTO. 14(1).
- UU No. 20 Tahun 2003. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved January 12, 2026, from <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Widowati, R., & Kurniati, I. A. (n.d.). *Peran dan Tanggung Jawab Perguruan Tinggi Dalam Pencegahan Pelanggaran Hak Cipta di Indonesia*.

Halaman Ini Dikosongkan